BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui pengaruh atau hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Metode penelitian menurut Sugiyono (2014:2) adalah:

> "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengantujuan dan kegunaan tertentu".

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2014:147) adalah sebagai berikut:

> "Metode deskriftif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan rumusan masalah satu sampai lima. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data dapat dikumpulkan,

dianalisis, dan ditarik kesimpulan dengan teori-teori yang telah dipelajari, untuk kemudian ditarik kesimpulan.

Sedangkan menurut Mashuri (2008:45) dalam Umi Narimawati (2010) metode verifikatif adalah sebagai berikut:

> "Memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik.Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel X_1 (Profesionalisme) dan X_2 (*Due Professional Care*) terhadap Y (Kualitas Audit).

3.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian menurut Sugiono (2014:38), yaitu:

> "Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oeleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian di tarik kesimpulannya".

Sesuai dengan judul penelitian yang diungkapkan oleh penulis yaitu Pengaruh Profesionalisme dan *Due Professional Care* Terhadap Kualitas Audit maka variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X_1) dan (X_2)

   Variebel independen yaitu variabel bebas yang biasa juga mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Profesionalisme (X_1) dan *Due Professional Care* (X_2).

2. Variabel Dependen (Y)

   Variabel dependen adalah variabel terkait yang dipengaruhi atau mempengaruhi variabel lain, dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu Kualitas Audit.

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala	No. Kuisioner
Profesionalisme (X_1)	Profesionalisme berarti tanggung jawab untuk berprilaku yang lebih dari sekedar memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepada dirinya dan lebih daripada memenuhi undang-undang dan peraturan masyarakat. Seorang akuntan publik mengakui tanggung jawab terhadap masyarakat, terhadap klien, dan terhadap rekan seprofesi, termasuk untuk berperilaku yang terhormat sekalipun ini berarti mengorbankan pribadi (Danang Sunyoto:2014)	Pengabdian pada profesi	Ordinal	1,2
		Kewajiban sosial		3,4
		Kemandirian		5,6
Due Professional Care (X_2)	Penggunaan kemahiran professional dengan cermat dan seksama menekankan tanggung jawab setiap professional yang bekerja dalam organisasi auditor independen untuk mengamati standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Siti Kurnia dan Ely Suhayati (2010 : 42)	Skeptisme professional	Ordinal	1,2
		Keyakinan memadai		3,4
Kualitas Audit (Y)	"Kualitas audit adalah gabungan dari proses pemeriksaan sistematis yang baik, yang sesuai dengan standar yang berlaku umum, dengan auditor's judgments (skeptisisme dan pertimbangan profesional) yang bermutu tinggi, yang dipakai oleh auditor yang kompeten dan independen, dalam menerapkan proses pemeriksaan tersebut, untuk menghasilkan audit yang bermutu tinggi". Knetchel, et.,all(2012)	Akurat	Ordinal	1,2
		Meyakinkan		3,4
		Obyektif		5,6

Dalam tabel operasional variabel ini semua variabel menggunakan skala ordinal. Pengertian dari skala ordinal menurut Lijan Poltak (2014:140) yaitu:

> "Skala ordinal, adalah pengukuran yang berjenjang dimana sesuatu, lebih atau kurang dari yang lain. Dalam hal ini peneliti dimungkinkan mengurutkan hasil pengukurannya dari peringkat **paling rendah** ke peringkat **paling tinggi**".

Berdasarkan pengertian diatas, maka skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban.Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrument pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe *rating scale*.

Menurut Sugiyono (2010:97) *rating scale* adalah sebagai berikut:

> "Skala *rating* data nominal yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Dalam skala model *rating scale*, responden tidak akan menjawab salah satu dari jawaban kualitatif yang telah disediakan, tetapi menjawab salah satu jawaban kuantitatif yang telah disediakan. Oleh karena itu, *rating scale* ini lebih fleksibel, tidak terbatas pengukuran sikap saja tetapi bisa juga mengukur persepsi responden terhadap fenomena".

Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, jawaban responden pada tiap item kuesioner mempunyai nilai yang sangat tidak baik untuk titik 1 dan nilai yang sangat baik untuk titik 5.

Tabel 3.2
Rating Scale

Skor	**Kategori**		
5	Sangat Baik	Sangat Setuju	Sangat meyakinkan
4	Baik	Setuju	meyakinkan
3	Cukup Baik	Cukup Setuju	Cukup meyakinkan
2	Tidak Baik	Tidak Setuju	Tidak meyakinkan
1	Sangat Tidak Baik	Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak meyakinkan

Sumber: Erwan dan Dyah,2011

3.3 Sumber Data dan Teknik Pegumpulan Data

3.3.3 Sumber Data

Sumber data ada dua yaitu data primer dan sekunder. Menurut Sugiyono (2014:137) menyatakan bahwa:

> "Sumber data penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data".

Berdasarkan penjelasan di atas, maka sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Data primer diperoleh dimana data yang diperoleh penulis merupakan data yang diperoleh secara langsung, dengan mengadakan penelitian dan kuesioner. Data primer pada penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, dalam hal ini Auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat.

3.3.2 Teknis Penentuan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara, penelitian lapangan yaitu penelitian dilakukan secara langsung di perusahaan yang menjadi objek penelitian. Data yang diperoleh merupakan data primer yang diperoleh dengan cara:

1. **Observasi**

   Metode ini merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung mengenai objek yang akan diteliti serta melalui pengamatan langung pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa

Barat sehingga peneliti memperoleh beberapa informasi dan data yang dibutuhkan.

2. **Penggunaan Kuisioner (angket)**

   Kuesioner, yaitu peneliti memberikan angket yang berisi beberapa pertanyaan yang terkait dengan profesionalisme dan *due professional care* pengaruhnya terhadap kualitas audit kepada responden yaitu audit senior sehingga peneliti dapat melakukan analisis dari jawaban yang telah diberikan.

3.4 Populasi, Sample dan Tempat serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2014:80) definisi populasi yaitu:

> "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dikemudian ditarik kesimpulan".

Populasi pada penelitian ini sebanyak 144 Auditor pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat.

3.4.2 Sampel

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2014:81), adalah:

> "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Teknis sampling yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teknik *pusposive samping.*

Menurut Sugiyono (2014:85) menjelaskan bahwa:

> *"Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu ".

Pertimbangan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah berdasarkan populasi yaitu auditor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Bagian Humas Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat terdapat 144 auditor

Adapun Rumus yang digunakan dalam penentuan sampel yaitu menggunakan rumus Slovin dalam Husein Umar (2011:78) adalah:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Sumber: Husein Umar (2011:78)

Keterangan:
n = Jumlah sampel
N = Jumlah Populasi
e^2 = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan keputusan sampel dalam penelitian

Presisi yang digunakan dalam penelitian ilmu sosial ini adalah 1%, 5%, dan 10%. Dan presisi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10% dengan jumlah sasaran atau populasi yang diambil adalah 144 auditor BPK Perwakilan Provinsi Jawa Barat. Sehingga perhitungan ukuran sampelnya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{144}{1 + (144.\,0{,}1^2)} = 59{,}01 \approx 59$$

Dengan demikian berdasarkan perhitungan diatas sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 59 Auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat.

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian

Penulis melaksanakan penelitian pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat yang berlokasi di Jalan Moch. Toha No. 164 Bandung Telp.(022) 5207295.

Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada Maret 2015 sampai dengan Agustus 2015.

3.5 Metode Analisis dan Metode Pengujian Data

3.5.1 Metode Analisis

Metode analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unti-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan memuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan pertimbangan tujuan penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif. Dalam pelaksanaan, penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data dilapangan.

1. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh perusahaan berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana pengaruh Profesionalisme dan *due professional care* terhadap kualitas audit.
2. Penelitian verifikatif adalah penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independent (X) terhadap variabel dependent (Y) yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode deskriptif dan kualitatif.

1. Metode Analisis Kualitatif

Metode kualitatif yaitu metode pengolahan data yang menjelaskan pengaruh dan hubungan yang dinyatakan dengan kalimat. Analisis kualitatif digunakan untuk melihat faktor penyebab.

Menurut Umi Narimawati (2010:45) langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

1. Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternative jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.

2. Dihitung total skor setiap variabel/subvariabel = jumlah skor dari seluruh indicator variabel untuk semua responden.
3. Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.
4. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistic deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik dengan bantuan *software* Excell dan SPSS.

$$\mathrm{RS} = \frac{\mathrm{N(m-1)}}{\mathrm{m}}$$

Sumber: Umi Narimawati, 2007

Keterangan:

N = jumlah sampel yang diambil

m = jumlah alternatif jawaban tiap item

Untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian, dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dan ideal. Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden, sedangkan skor ideal diperoleh dari prediksi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah pertanyaan kuesioner dikalikan dengan jumlah responden. Apabila digambarkan dengan rumus, maka akan tampak seperti di bawah ini:

$$\%\ \text{Skor Total} = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}}\ \text{x}\ 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati, 2007

Keterangan:

a. Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan.

b. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Prinsip pengklasifikasian presentase skor jawaban responden diadopsi dari buku Metodologi Penelitian karya Umi Narimawati dengan kriteria pengklasifikasian sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kriteria Skor Jawaban Responden Berdasarkan Presentase Skor Aktual

No	% Skor	Kriteria
1	20.00%-36.00%	Sangat Buruk/Sangat Rendah
2	36.01%-52.00%	Buruk/Rendah
3	52.01%-68.00%	Cukup Baik/Sedang
4	68.01%-84.00%	Baik/Tinggi
5	84.00%-100%	Sangat Baik/Sangat Tinggi

Umi Narimawati (2007:85)

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh item-item pertanyaan/pernyataan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian.

2. Metode Analisis Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2014:8) analisis kuantitatif adalah sebagai berikut:

> "Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Dimana variabel X_1 (Profesionalisme) dan X_2 (*Due Professional Care*)

dipasangkan dengan data variabel Y (Kualitas Audit). Penulis menggunakan *Path Analysis* untuk mencari pengaruh profesionalisme dan *due professional care* terhadap kualitas audit (study kasus BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat), yang kemudian dilanjutkan dengan analisis korelasi, koefisien determinasi dan pengujian hipotesis untuk menguji kebermaknaan dari pengaruh tersebut. Syarat dalam *Path Analysis* sekurang-kurangnya data yang digunakan memiliki skala interval. Untuk memenuhi persyaratan tersebut, penulis melakukan transformasi data dengan *Methode of Successive Interval* (MSI) menggunakan bantuan program *STAT97*. Hasil transformasi data inilah yang kemudian digunakan sebagai data untuk pengujian statistik. Langkah-langkah transformasi data ordinal ke data interval yaitu:

1. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan.
2. Pada setiap butir yang ditentukan dihitung masing-masing frekuensi jawaban responden.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Menetukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
5. Menggunakan Tabel Distribusi Normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
6. Menentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh (dengan menggunakan Tabel Tinggi Densitas).

7. Menggunakan skala dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Means of interval} = \frac{\text{(Density at Lower Limit)} - \text{(Density at Upper Limit)}}{\text{(Area Under Upper Limit)} - \text{(Area Under Lower Limit)}}$$

Dimana:

Means of interval : Rata-rata interval

Density at lower limit : Kepadatan batas bawah

Density at upper limit : Kepadatan batas atas

Area under upper limit : Daerah dibawah batas atas

Area under lower limit : Daerah dibawah batas bawah

8. Sesuaikan nilai skala ordinal ke interval, yaitu Skala Value (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan jawaban responden yang terkecil melalui transformasi berikut ini:

$$\text{Nilai Transformasi} = \text{Nilai Skala} + |\ \text{Nilai Skala}_{\text{minimum}}\ | + 1$$

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh item-item pertanyaan/pernyataan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian.

3.5.2 Metode Pengujian Data

3.5.2.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2008:3) valid adalah :

“Menunjukan derajad ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti”.

Berdasarkan definisi diatas, maka validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur. Suatu alat ukur disebut valid bila dia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur.

Untuk menguji tingkat kesahihan alat ukur digunakan teknik korelasi, yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing item pernyataan /pertanyaan terhadap totalnya. Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir.

Teknik korelasi menurut Masrun (1979) dalam Sugiyono untuk menentukan validitas item ini sampai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan. Item yang memiliki korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula.

Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah jika r = 0,3. Jika korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrument tersebut dinyatakan tidak valid. Selanjutnya angka korelasi yang bernilai positif berarti bahwa data valid. Metode korelasi yang digunakan adalah korelasi *Pearson Product Moment* (Sugiyono, 2008:248) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}.\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana :

r = Koefesien korelasi item yang dicari

X = Skor yang diperoleh subjek dalam setiap item

Y = Adalah skor total yang diperoleh subjek seluruh item

n = Jumlah subjek

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2010:3) reliabilitas adalah:

"Derajad konsistensi/keajegan data dalam interval waktu tertentu".

Selain memiliki tingkat kesahihan (validitas) alat ukur juga harus memiliki kekonsistenan. Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data pada dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan, atau konsistensi alat tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu, walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan yang sudah valid, untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama. Untuk menghitung reliabilitas digunakan metode split-half dari Spearman-Brown (Sugiyono, 2008:186), dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membagi pertanyaan menjadi belah dua yaitu item ganjil dan genap.
2. Skor untuk masing-masing pertanyaan pada tiap belahan dijumlahkan sehingga menghasilkan dua skor total untuk masing-masing responden.
3. Mengkorelasikan skor total satu dengan skor total dua dengan korelasi pearson product moment.

4. Mencari reliabilitas untuk keseluruhan pertanyaan dengan rumus Spearman Brown sebagai berikut:

$$ri = \frac{2rb}{1 + rb}$$

Keterangan:

r_i = Reliabilitas internal seluruh item

r_b = Korelasi Product Moment antar belahan pertama dan belahan kedua

Selain valid instrument penelitian juga harus andal, keandalan instrument menjadi indikasi bahwa responden konsisten dalam memberikan tanggapan atas pernyataan yang diajukan. Seperti yang dikemukakan Barker et all (2002:70) sekumpulan butir pernyataan yang mengukur variabel dapat diterima jika memiliki koefisien reliabilitas lebih besar atau sama dengan 0.70.

3.6 Metode Pengujian Hipotesis

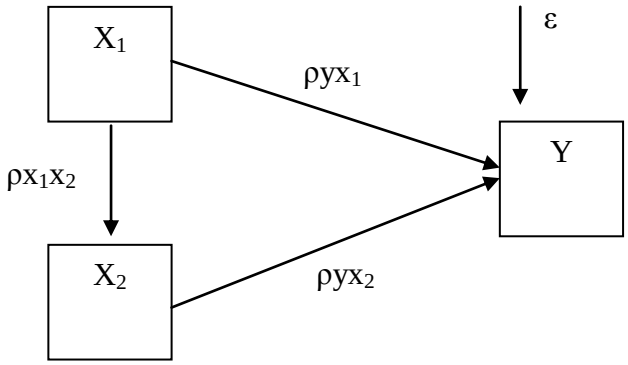
3.6.1 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Untuk menguji pengaruh variabel intervening digunakan metode analisis jalur (*Path Analysis*).

Path Analysis menurut Jonathan Sarwono (2012:17) yaitu:

> *"Path Analysis* merupakan teknik analisi yang digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang inheren antar variabel yang disusun berdasarkan urutan temporer dengan menggunakan koefisien jalur sebagai besaran nilai dalam menentukan besarnya pengaruh variabel independen exogenous terhadap variabel dependen endogenous".

Berikut merupakan diagram jalur untuk menguji pengaruh antara profesionalisme dan *due professional care* terhadap kualitas audit.



Gambar 3.1
Path Analysis

Diagram jalur diatas diformulasikan ke dalam dua persamaan struktural sebagai berikut:

Persamaan Jalur Struktur Pertama:

$\mathbf{X_2 = \rho x_2 x_1 + \varepsilon_1}$

Persamaan Jalur Struktur Kedua:

$\mathbf{Y = \rho y x_1 + \rho y x_2 + \varepsilon_2}$

Dimana:

X_1 sebagai variable independen profesionalisme

X_2 sebagai variable independen *due professional care*

Y sebagai variable dependen kualitas audit

Gambar diatas melukiskan adanya hubungan antara variabel independen yaitu profesionalisme dan *due professional care* dengan variabel dependen yaitu kualitas audit. Setiap variabel baik independen maupun dependen digambarkan dalam bentuk persegi atau kotak sedangkan *error* (e) atau variabel lain diluar Y digambarkan dalam bentuk lingkaran. Hubungan antara Profesionalisme dan *due professional care* menggambarkan hubungan korelasi, sedangkan hubungan

antara Profesionalisme dan *due professional care* terhadap kualitas audit menggambarkan hubungan pengaruh (*causal path*). Pengaruh dari profesionalisme dan *due professional care* terhadap kualitas audit disebut pengaruh langsung (*direct effect*), sedangkan dari profesionalisme terhadap kualitas audit melalui *due professional care*, dari *due professional care* terhadap kualitas audit melalui profesionalisme disebut pengaruh tidak langsung (*indirect effect*).

3.6.1.1 Langkah-langkah dalam Analisis Jalur

1) Koefisien Korelasi

Langkah pertama dalam analisis jalur adalah menghitung koefisien korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen. Koefisien korelasi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x1^2 - (\sum x1)^2\}.\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana:

r = koefisien korelasi
x = Variabel independen
y = Variabel dependen
n = jumlah responden

Adapun untuk memberikan interpretasi terhadap nilai koefisien korelasi yang diperoleh peneliti mengacu pada pedoman interpreatasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 3.4
Tingkat Keeratan Korelasi

0 – 0,20	Sangat rendah (hampir tidak ada hubungan)
0,21 – 0,40	Korelasi yang lemah
0,41 – 0,60	Korelasi sedang
0,61 – 0,80	Cukup tinggi
0,81 – 1,000	Korelasi tinggi

Sumber : Umi Narimawati (2010:50)

2) Perhitungan Koefisien Jalur Struktur Pertama

Pada sub struktur yang pertama profesionalisme sebagai variabel independen (eksogenus variable) dan *due professional care* sebagai variabel dependen (endogenus variable). Selanjutnya untuk menguji pengaruh profesionalisme terhadap *due professional care* ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menghitung Koefisien Jalur

Karena variabel independen hanya satu variabel (Profesionalisme), maka nilai koefisien korelasi sekaligus menjadi koefisien jalur.

$$\mathbf{PX_2X_1 = r_{X2X1}}$$

b. Menghitung Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi diperoleh dengan cara mengkuadratkan nilai koefisien jalur seperti berikut:

$$\mathbf{R^2_{X2X1} = (PX_2X_1)^2}$$

c. Menghitung nilai epsilon (ε_1)

Untuk mengetahui nilai epsilon (ε_1) apat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{\varepsilon_1 = 1 - R^2_{X2X1}}$$

3) Perhitungan Koefisien Jalur Struktur Kedua

a. Koefisien jalur

Koefisien jalur mengindikasikan besarnya pengaruh langsung dari suatu variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi atau dari suatu variabel independen terhadap variabel dependen Untuk lebih memperjelas setiap koefisien jalur dapat dilihat pada sebuah path diagram. Perhatikan kembali gambar 3.1 dapat kita lihat koefisien-koefisien jalur sebagai berikut:

1. Pyx_1 adalah koefisien jalur untuk pengaruh langsung profesionalisme terhadap kualitas audit.
2. Pyx_2 adalah koefisien jalur untuk pengaruh langsung *due professional care* terhadap kualitas audit.

Secara manual, koefisien jalur dapat dihitung dengan cara melakukan perkalian antara matriks invers korelasi antar variabel independen dengan matriks korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{matrix}\rho_{yx1} \\ \rho_{yx1}\end{matrix} = \begin{bmatrix} R^{-1}xx & R^{-1}X1X2 \\ R^{-1}X1X2 & R^{-1}yy \end{bmatrix} \text{x} \begin{bmatrix} r_{yx1} \\ r_{yx2} \end{bmatrix}$$

b. Besarnya Kontribusi Pengaruh Gabungan (R^2)

Adapun besar kontribusi pengaruh gabungan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$R^2_{YX1X2} = [\rho_{YX1} - \rho_{YX2}] \text{ x } \begin{bmatrix} r_{yx1} \\ r_{yx2} \end{bmatrix}$$

Dimana:

ρ_{yX1} = Koefisien jalur profesionalisme terhadap kualitas audit

ρ_{yX2} = Koefisien jalur *due professional care* terhadap kualitas audit

r_{yx} = Korelasi antara profesionalisme dan *due professional care* dengan kualitas audit.

Selanjutnya berdasarkan hasil perhitungan nilai R^2 dapat diidentifikasi faktor residual *(e)* yang merupakan besar kontribusi pengaruh dari faktor lain yang tidak diteliti (epsilon).

Nilai epsilon dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\rho y_{\varepsilon 2} = 1 - R^2{}_{YX1x2}$$

Dimana :

$R^2{}_{y(x1x2)}$ = Pengaruh profesionalisme dan *due professional care* terhadap kualitas audit

3.6.2 Perancangan Hipotesis

3.6.2.1 Uji F

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk menguji signifikansi (kebermaknaan) pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen.

a. Rumus uji F yang digunakan adalah:

$$F = \frac{R^2/(k-1)}{1 - R^2/(n-k)}$$

Keterangan:
R^2 = koefisien kolerasi ganda
k = jumlah variabel independen
n = jumlah anggota sampel

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variable bebas secara bersama-sama dapat berperan atas variable terikat. Pengujian ini dilakukan

menggunakan distribusi F dengan membandingkan antara nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel}. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka Ho yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel independen dapat menjelaskan perubahan nilai variable dependen, namun sebaliknya jika nilai jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka variasi perubahan nilai variabel independen tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variable dependen.

b. Rumusan Hipotesis

Ho : $\rho_{Yx1} = \rho_{Yx2} = 0$ Profesionalisme dan *due professional care* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Ho : $\rho_{Yx1} \neq \rho_{Yx2} \neq 0$ Profesionalisme dan *due professional care* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

c. Menentukan nilai signifikansi

Nilai signifikansi (α) yang digunakan sebesar 10% atau 0,1 dikarenakan nilai signifikansi tersebut merupakan nilai yang paling umum digunakan dalam penelitian ilmu sosial.

d. Menentukan nilai F_{tabel}

Nilai F_{tabel} diperoleh dari tabel distribusi *F* pada taraf signifikansi 10% dengan dk_1 = 2 (banyaknya variabel independen (k)) dan dk_2 = n(banyaknya sampel)-k-1.

e. Hasil F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria:

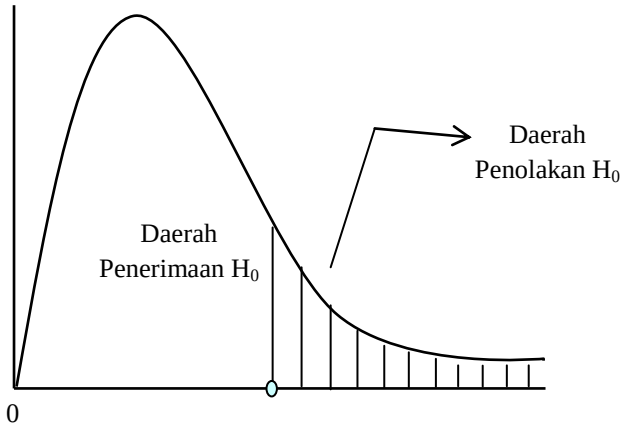
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti variable independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka Ho diterima dan Ha ditolak yang berarti variable independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

f. Menentukan kesimpulan berdasarkan probabilitas

Dengan menggunakan nilai probabilitas, Ha akan diterima jika probabilitas kurang dari 0,1.

Secara visual, daerah penolakan dan penerimaan Ho dapat dilihat pada gambar kurva pengujian hipotesis seperti berikut:



Gambar 3.2
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

3.6.2.2 Uji T

Untuk menguji kebermaknaan pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, maka dilakukan uji t dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit

Ho : $\rho yx_1 = 0$ Profesionalisme tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Ha : $\rho yx_1 \neq 0$ Profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

2. Pengaruh *Due Professional Care* Terhadap Kualitas Audit

Ho : $\rho yx_2 = 0$ *Due Professional Care* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Ha : $\rho yx_2 \neq 0$ *Due Professional Care* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Nilai statistik t, dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\beta}{Se_i}$$

Dimana:

β = Koefisien regresi

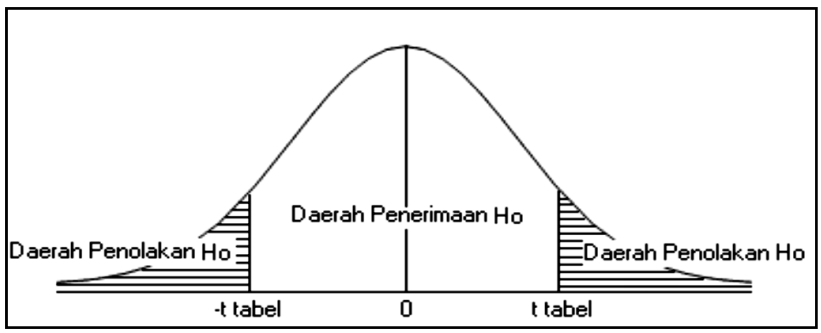
Se_i = Standar eror dari koefisien regresi

Kriteria Pengujian:

Ho ditolak apabila t_{hitung} > dari t_{tabel} (α=0,1)

Ho diterima apabila t_{hitung} < dari t_{tabel} (α=0,1)

Secara visual, daerah penolakan dan penerimaan Ho dapat dilihat pada gambar kurva pengujian hipotesis seperti berikut:



Gambar 3.3
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

3.6.3 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil pengolahan data dan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan berdasarkan pada hasil kriteria yang telah dijelaskan diatas, juga dari teori-teori yang mendukung.